BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung. Dalam melaksanakan tugas untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mulus, dan selalu menemui hambatan dan rintangan. Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW karena Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini, sehingga menganjurkan pada setiap muslim agar menyeru kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh agama islam.[1]

Dakwah dan komunikasi sebagai aktivitas manusia, sama-sama tua, setua sejarah manusia itu sendiri. Komunikasi ada sejak kelahiran manusia, demikian pula dakwah sebagai kegiatan dan proses sudah ada sejak kelahirannya. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan, keduanya sudah ada semenjak manusia masih berada dalam kandungan. Proses komunikasi dan proses dakwah (bagi yang beragama) sudah terjadi.[2]

---

[1] M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Cet Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), h. 6

[2] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Ditinjau dari aspek praktis ini, dapat juga dinyatakan sebagaimana halnya dengan komunikasi, dakwah menyatu dengan manusia dalam kerangka membentuk suatu komunitas atau masyarakat.[3]

Dalam komunikasi, orang cenderung untuk berfikir untung rugi artinya seberapa jauh dia memperoleh keuntungan dari hasil komunikasi tersebut, atau dengan kata lain komunikasi akan terus berlanjut. Apabila perbandingan antara harapan yang diperoleh harus lebih besar dari usaha yang dilakukannya untuk mencapai keuntungan tertentu.[4]

Menurut Schramm bahwa seseorang akan menentukan tindakannya untuk berkomunikasi apabila adanya harapan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan dengan usaha yang dikeluarkannya. Contoh yang paling sering kita lihat, terjadi pada tingkah laku seorang pendengar radio, maka seorang pendengar akan dengan cepat memutar gelombang radionya apabila pesan-pesan *(message)* yang dia dengarkan tidak sepadan dengan harapan-harapannya.[5]

---

[3] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 224
[4] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah, (*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 7
[5] Ibid, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan utama dakwah adalah risalah Allah yang mencakup:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya,
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia,
3. Mengadakan keseimbangan antara keduanya dan dan mengaktifkannya agar sejalan dan berjalan, untuk kepentingan semesta. [6]

Berdakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia. Setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk berdakwah. Artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada kebaikkan dan meninggalkan kemungkaran seperti dalam firman Allah SWT QS. Ali Imran, ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.[7]

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena

[6] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 232
[7] Departemen RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).[8]

Pada awal kelahirannya, radio digunakan untuk mengirim cerita dalam jarak jauh tapi melalui kawat seperti yang dilakukan Guglemo Marconi yang terkenal sebagai penemu telegraf tanpa kawat yaitu pada tahun 1804, dan pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda kawat itu oleh Marconi telah dapat dipergunakan untuk melintasi samudera Atlantik.[9]

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara, mereka juga menggunakan nalar pikiran dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan oleh radio tidak sesuai maka sikap pendengar tidak sekedar memindah channel atau gelombang ke stasiun lain.[10]

Khalayak bukan sekedar kumpulan individu-individu yang bersikap dan bertindak pasif, juga bukan merupakan atom-atom sosial yang membentuk masyarakat, melainkan aktif dan selektif terhadap isi siaran yang sama, boleh jadi akan mendapat perbedaan-perbedaan dalam hal perhatian, pemahaman, penerimaan, penilaian serta tindakan yang timbul dikalangan khalayak.[11]

---

[8] Hasan Oramahi, *Jurnalistik Radio*, (Jakarta: Erlangga,2012), h. 120
[9] Onong Uchyana, *Radio Siaran dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju,1990), h. 22
[10] Masduki, *Jurnalistik Radio,* (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 9
[11] Ibid h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi adalah usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain, dengan cara penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.[12] Komunikasi dan dakwah merupakan hal yang berbeda, meskipun keduanya mempunyai kemiripan yaitu sama-sama untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dalam melakukan proses komunikasi yang berhubungan dengan dakwah, tentunya di perlukan sebuah media atau sarana guna menjembatani proses itu agar berhasil dan membawa pengaruh yang positif, salah satunya adalah melalui Radio.[13]

Seperti apa yang dikemukakan sebelumnya, media massa yang akrab dengan masyarakat adalah radio, penggunaan radio sebagai salah satu media dakwah merupakan pilihan yang tepat dan sangatlah efektif. Begitu juga dengan Radio Angkasa FM yang *On Air* di 95,6. Radio komunitas dakwah yang bertempat di Mojosari-Mojokerto tepatnya di jalan Mojosari KM 4 No 10 ini hampir tiap hari menyiarkan program-program yang bernuansa islami, dan juga dengan program-program hiburan lainnya. Radio Angkasa FM adalah radio yang banyak menyiarkan program dakwah. Program acara "Lentera Religi" berbeda dengan program acara lain, karena konsep acara ini menggunakan kitab kuning yaitu kitab Minhajul Abidin sebagai materi dakwah yang disampaikan kepada pendengar. Hal ini tentunya menimbulkan banyak persepsi dari para pendengarnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda

[12] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah, (*Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.1-2
[13] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ihlas, 1983), h. 164-165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula. Oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian tentang persepsi masyarakat Mojosari terhadap siaran dakwah "Lentera Religi" di Radio Angkasa FM Mojosari-Mojokerto tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi masyarakat Mojosari terhadap siaran dakwah "Lentera Religi" di Radio Angkasa FM Mojosari?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Mojosari terhadap siaran dakwah Lentera Religi di Radio Angkasa FM.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang Dakwah prodi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan peneliti dapat mengetahui dan memahami "Persepsi Masyarakat Mojosari terhadap Siaran Dakwah Lentera Religi di Radio Angkasa FM Mojosari". Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan metode yang sesuai.

c. Secara Akademis

1) Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2) Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi pokok dan teori-teori yang dikembangkan sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahpahaman makna dan kata dalam penelitian ini. Maka peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.[14] Sedangkan menurut DR. Achmad Mubarok, MA persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.[15]

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari beberapa individu yang hidup di suatu wilayah atau daerah tertentu. Masyarakat dikelola dan diperintah oleh pemerintahan suatu negara, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat tersebut merupakan bagian daripada suatu

[14] Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990), h. 109
[15] Ibid h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Sebab sesuatu dapat disebut negara apabila di dalamnya memiliki suatu wilayah, pemerintahan, dan masyarakat (rakyat).[16]

Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang persepsi masyarakat Mojosari di Radio Angkasa FM terhadap program acara dakwah "Lentera Religi" yang disampaikan dalam bentuk metode ceramah dengan menggunakan kitab kuning yaitu Minhajul Abidin sebagai materinya, metode ini di praktekkan dengan sedikit dibacakan isi kitab tersebut, kemudian diterangkan pengertiannya secara luas dan sesekali narasumber memberi contoh dengan fenomena – fenomena yang dihadapi oleh para santri dan masyarakat sekitar.

2. Siaran Dakwah

Siaran adalah pemancaran gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi yang bermuatan sinyal atau simpul listrik yang berasal dari mata acara atau rangkaian mata acara, dalam bentuk audio atau audio visual yang dapat diterima (Radio atau Televisi) dengan atau tanpa alat bantu.[17] Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa " Da'wah " berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il)nya adalah berarti : memanggil, menyeru atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan).

[16] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al ikhlas, 1983), h. 67
[17] JB Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik,* (Jakarta: Grafiti,1998), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:[18]

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Siaran dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program acara "Lentera Religi" di Radio Angkasa FM yang menyiarkan program acara dakwah yang disiarkan langsung setiap hari senin sampai minggu pukul 05.00 – 06.00 WIB yang mengkaji kitab Minhajul Abidin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

[18] Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada ada bab ini penelitian berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kajian teoritis tentang judul – judul penelitian yang meliputi kajian teoritis tentang dakwah dan sub – sub sebagai berikut: pengertian dakwah, materi dakwah, tujuan dakwah, kemudian dilanjutkan dengan sub – sub bab berikut: pengertian radio, karakteristik pendengar, karakteristik radio, kelebihan dan kekurangan radio, dilanjutkan dengan pengertian persepsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang pembahasan penelitian lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang meliputi deskripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id